

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha pembinaan dan pengembangan sebuah kepribadian manusia baik secara jasmani ataupun rohani. Pendidikan juga biasa diartikan sebagai rencana pengadaan suasana proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ia miliki pada dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan.¹

Salah satu Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasannya Pendidikan tersebut adalah merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari Pendidikan yaitu untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.²

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya tugas dari seorang Pendidik adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian kemampuan peserta didik miliki dan ikut serta berperan dalam membantu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta membentuk sebuah kepribadian baik secara lahiriyah maupun batiniah.

Sebuah Pendidikan mempunyai sebuah tujuan utama yakni untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, dengan membantu menjadikan manusia yang baik secara intelektualnya maupun

¹ Haryanto, 2012: dalam artikel “ *pengertian pendidikan menurut para ahli*, diakses pada tanggal 19 april 2017. hlm 8.

² Haryanto, *Pengertian pendidikan menurut para ahli* ,..... , hlm 10.

akhlaknyanya serta memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik disisi lain memiliki rasa tanggung jawab didalam ranah kemasyarakatan dan kebangsaan.

Al Ghazali berpendapat pendidikan akhlak mempunyai dua metode yaitu pendidikan formal dan non formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Al-Ghozali juga menganjurkan metode cerita dan keteladanan. Anak juga perlu dibiasakan dengan melakukan hal-hal yang baik disamping juga pergaulan sang anak juga harus diperhatikan. Karena pergaulan anak juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seorang anak.³

Pendidikan Akhlak harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, supaya peserta didik dapat menjaga perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama yang ia peroleh dari sekolah. Pergaulan peserta didik baik di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah harus benar-benar diperhatikan dengan baik dan dibimbing dari berbagai pihak. Sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan pendidikan yang memfokuskan pada pembinaan akhlak yang mulia.⁴

Dalam kondisi yang saat ini dapat mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Pendidikan saat ini memerlukan dan mengutamakan kognitif anak daripada kecerdasan yang lainnya. Sering kali siswa yang biasanya di tes kecerdasan IQ daripada kecerdasan EQ (*Emotional Qoutient*). Dengan gambaran yang sudah ter uraikan di atas betapa pentingnya peran guru Akidah bagi pembentukan moral pelajar dan peserta didik lainnya.

³ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Anak*, Nur El-Islam, Volume 1, Nomer 1, April 2014, hlm 43.

⁴ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Anak*,..... hlm 35.

Dalam emosi yang positif mampu mempercepat proses belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga kebalikannya dengan emosi yang negative dapat menghambat atau memperlambat belajar. Maka dari itu terciptanya pembelajaran yang maksimal harus dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Ditambah dengan adanya perhatian guru dan orang tua dapat menunjang pembentukan sebuah karakter yang baik. Di sekolah guru yang berperan sebagai orang tua kedua dan membantu untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan Akhlak. Ataupun juga ditambahkan dengan pembelajaran program mata pelajaran yang lain misalnya selain pendidikan Akidah akhlak agar supaya tambah lebih efektif lagi dalam mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Kesadaran diri biasanya dengan kata lain yakni mengenali emosinya diri sendiri dan ini merupakan sebuah dasar kecerdasan emosional berupa kesadaran diri yang mampu mengenali ataupun mengetahui bahwasannya dirinya telah berada dalam hal yang berakibat tidak baik nantinya dalam mengambil keputusan masalah. Memotivasi diri dimana seseorang mampu mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Memiliki pemikiran yang positif dan selalu berfikir yang optimis dan memiliki pemikiran yang luwes dalam menghadapi sebuah masalah.⁶

Bukan hanya terkait kecerdasan emosional saja yang perlu diterapkan ke peserta didik akan tetapi kecerdasan spiritualnya juga tidak kalah pentingnya. Apabila seseorang yang tidak mempunyai kecerdasan spiritual akan mengalami rasa yang hampa pada dirinya dengan

⁵ Muhammad Nur Muallah, *Peran Guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik*, Vol II Nomer 1 September 2014, hlm 27.

⁶ Muhammad Nur Muallah, *Peran Guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik*, , hlm 27.

diibaratkan seperti tembok tidak ada tiang penyangga meskipun juga ia mempunyai banyak prestasi-prestasi yang telah diraihny. Dikarenakan kecerdasan spiritual mempunyai tingkatan yang tertinggi diantara kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan spiritual dapat membantu mengatasi dari semua beban yang dirasa paling berat menjadi ringan.⁷

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di MA Unggulan Hikmatul Amanah, permasalahan yang sering muncul dan sering dilakukan oleh peserta didik khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah diambil dari masalah pembelajaran diantaranya malas, malas mengerjakan tugas, tidur dikelas, emosional tinggi. Adapun permasalahan dari segi kecerdasan spiritualnya tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan beberapa alasan yaitu terlambat masuk kelas, belum mengerjakan tugas rumah dan akhirnya dikerjakan di sekolah. Sehingga kegiatan spiritual seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah tidak mengikuti. Adapun permasalahan yang lain dari kecerdasan spiritual yaitu dikarenakan jarak rumah dengan sekolah jauh sehingga belum makan pagi ketika melakukan shalat dhuha memilih untuk sarapannya terlebih dahulu.



Oleh karena itu peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dengan cara kembali lagi pada peranan seorang guru bukan hanya sekedar mengajar saja melainkan juga harus bisa mendidik peserta didik agar menjadi orang yang lebih baik lagi dan menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik agar menjadi anak yang tidak buta masalah agama. harus memberikan contoh yang baik dengan bahasa yang santun dan sikap atau tingkah laku yang baik. Begitupun juga cara untuk mengarahkan anak-anak

⁷ Qutub Tarqy Al Mahdy dkk, *Peran guru agama islam dalam mengembaangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Al Ma'arif 07 TanjungTirto Singosari*, Jurnal Pendidikan Ialam, Volume 4 Nomer 6 Tahun 2019, hlm 54.

supaya mempunyai perilaku yang baik, jika ada kesalahan ditegur dengan kata-kata sayang dan tidak boleh menggunakan teguran yang keras.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat meneliti kejadian diatas kemudian di paparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Hikmatul Amanah.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Unggulan Hikmatul Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Teoretis

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan dan penambah wawasan bagi si penulis mengenai bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada peserta didik.



2. Praktis

- a. Bagi Madrasah, penelitian ini sebagai bahan evaluasi seorang pendidik agar tercapainya sebuah keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan mengingat akan pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual diterapkan kepada peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik, akan menambahkan sebuah motivasi agar semangat lagi dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya, dan peserta didik akan lebih tangguh lagi dalam menghadapi sebuah masalah persoalan disekitarnya.
- d. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dan menambah wawasan mengenai penelitian peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rujukan sebuah referensi hasil penelitian yang terdahulu yang diambil dengan kesamaan topik. Dengan referensi ini dijadikan sebagai pembanding untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti agar tidak terjadi pengulangan terhadap sebuah penelitian sebelumnya. Adapun beberapa komponen penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Ayu Mufarichah. Dengan mengangkat judul skripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Dari hasil penelitian bahwasannya pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik adalah diperoleh R square sebesar 0,458, artinya 45,8% perilaku sopan santun dapat dipengaruhi oleh factor kecerdasan emosional dan spiritual sedangkan sisanya



54,2% dijelaskan oleh factor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku sopan santun peserta didik di MTS Negeri 1 Sidoarjo.

2. Nuruzzaman Karomi. Dengan mengangkat judul skripsi Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VII MTS NW Jempong. Dari hasil penelitian bahwasannya peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTS Jempong adalah meliputi pembinaan kemampuan mengendalikan diri, berempati, memotivasi diri dan keterampilan dalam bersosial. Hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan adalah terbatasnya waktu pertemuan dan kondisi psikis siswa yang bosan dan jenuh. Solusinya dalam mengembangkan adalah membuat kelompok belajar dan keterampilan dalam membuka pelajaran.

3. Nurmajidah. Dengan mengangkat judul skripsi Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia. Dari hasil penelitian bahwasannya peran guru MTS Ar Ridho Tanjung Mulia yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kebakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syari'at islam serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.	Meneliti tentang kecerdasan peserta didik.	1. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 2. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.	1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik 2. MA Unggulan Hikmatul Amanah
2	Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VII MTS NW Jempong.	Meneliti tentang kecerdasan peserta didik.	1. Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa	1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan



			2. Penelitian dilakukan di kelas VII MTS NW Jempong.	Spiritual Peserta Didik 2. MA Unggulan Hikmatul Amanah
3	Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia.	Meneliti tentang kecerdasan peserta didik.	1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa 2. Penelitian dilakukan di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia	1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik 2. MA Unggulan Hikmatul Amanah



F. Definisi Operasional

Untuk mengatasi kerancuan atau kekeliruan dalam judul penelitian dengan mengangkat satu judul yakni **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan**

Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Unggulan Hikmatul Amanah". Perlu adanya sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran seorang pendidik di antaranya sebagai mobilisasi dalam ranah lingkungan pembelajaran dan sekaligus sebagai fasilitator belajar .⁸

2. Akidah Akhlaq

Ilmu yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dapat diaplikasikan pada perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan alqur'an dan hadist.⁹

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kecerdasan yang ada pada ranahnya sosial yang mengaitkan pada kemampuan seseorang guna sebagai informasi untuk membina pemikiran dan tingkah laku.¹⁰

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang dapat memecahkan sebuah permasalahan atau persoalan makna dan nilai, dengan cara meletakkan tindakan dalam hidup manusia dengan situasi tujuan yang lebih luas.¹¹



⁸ Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Volume V, Nomor 2, Juli-Desember, 2016, hlm 279.

⁹ M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, Mei, 2017, hlm 75.

¹⁰ Eva Nauli Thalib, *Kecerdasan Emosional dan prestasi Belajar*, Jurnal Ilmiah Didaktika Febuari 2013, Vol XIII Nomer 2, 384-399, hlm 394.

¹¹ M. Ridwan Tikollah, *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akutansi*, hlm 6.